

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN
BILANGAN TIGA ANGKA MENGGUNAKAN MEDIA DAKON
PADA SISWA KELAS 3 DI SDI SABILIL FALAH SUKODONO**

SKRIPSI

Oleh :

RENNY LUTFIA SARI

(D97214119)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JUNI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renny Lutfia Sari

NIM : D97214119

Program Studi / Fakultas : PGMI/ Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 November 2018

Yang Membuat Pernyataan



Renny Lutfia Sari

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Renny Lutfia Sari

NIM : D97214119

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN
BILANGAN TIGA ANGKA MENGGUNAKAN MEDIA DAKON
PADA SISWA KELAS III DI SDI SABILIL FALAH SUKODONO
SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 01 November 2018

Pembimbing I



Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 19731227005012003

Pembimbing II



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

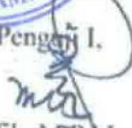
Skripsi oleh Renny Lutfia Sari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 05 November 2018

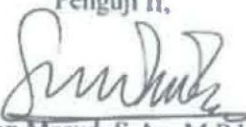
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Prof. Dr. B. Ali Mas'ud, M.Ag, MPd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,


Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji II,


Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III,


Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 19731227005012003

Penguji IV,


Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RENNY LUTFIA SARI
NIM : D97214119
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH dan KEGURUAN / PGMI
E-mail address : Maulanaalvi06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN BILANGAN TIGA ANGKA
MENGGUNAKAN MEDIA DAKON PADA SISWA KELAS III DI SDI SABILL
FALAH SUKODONO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 NOVEMBER 2018

Penulis


(RENNY LUTFIA SARI)

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.2 Skala Persentase Hasil Belajar Siswa	48
Tabel 3.3 Skala Persentase Hasil Belajar Siswa	48
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Sebelum PTK.....	76
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Setelah	77
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa.....	79
Tabel 4.4 Data Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Berhitung Siklus I dan II	80
Tabel 4.5 Hasil Nilai Rata-Rata Kelas dan Jumlah Siswa Yang Tuntas.....	81
Tabel 4.6 Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa.....	82
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Penelitian	83

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pada mata pelajaran matematika terdapat materi perkalian dan pembagian yang ada pada kelas III MI, SD, dan SDI. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika disekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, dikarenakan proses belajar mengajar kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Dengan menggunakan pemodelan matematika, berbagai persoalan sehari-hari dapat dipelajari dan diselesaikan. Kemampuan logika matematika yang baik dapat melatih kemampuan analisis terhadap berbagai persoalan yang dihadapi. Pemahaman konsep matematika sehari-hari seperti pengenalan pola, bentuk, ukuran, dan menghitung.

Dalam pembelajaran matematika selalu tidak luput dari berhitung. Berhitung merupakan mengerjakan hitungan seperti menjumlahkan,

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berhitung

1. Pengertian Keterampilan Berhitung

Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknis), dan orang-orang (keterampilan interpersonal). Keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir.

Keterampilan berhitung merupakan keterampilan intelektual sangat bermanfaat bagi seseorang. Penguasaan keterampilan dalam berhitung juga bermanfaat untuk banyak hal, seperti membantu mengatasi segala persoalan dalam kehidupan praktis sehari-hari, membantu mempermudah pemahaman konsep-konsep yang dipelajari, dan membantu mempermudah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diminati.

- b) Meningkatkan motivasi belajar
- c) Memudahkan pemahaman
- d) Berfungsi untuk mengkonkritkan konsep

3. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam pendekatan sistem pengajaran, diperlukan adanya komponen-komponen yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan pengajaran. Media merupakan salah satu komponen penting di samping pendidikan dan siswa. Penggunaan media diharapkan mampu mewujudkan situasi belajar yang diinginkan dan proses pembelajaran akan lebih efektif. Berikut merupakan manfaat yang diperoleh dari media pembelajaran :

- a. Media dapat mengatasi permasalahan keterbatasan pengalaman siswa. Latar belakang kehidupan yang berbeda. Lingkungan yang berbeda menyebabkan tiap-tiap anak memiliki pengalaman yang berbeda pula. Hal tersebut terjadi karena tidak semua anak memiliki kesempatan untuk memiliki sesuatu.
- b. Menyederhanakan konsep-konsep yang abstrak.
Konsep- konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
- c. Media pembelajaran mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu

Sebelum memulai mengajar, pengajar terlebih dahulu menyusun materi untuk disajikan kepada pembelajar. Tentu saja materi itu harus menarik, sesuai dengan tujuan dan sebagainya. Di sinilah manfaat media yaitu untuk membantu dalam hal kecermatan, dan ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran.

- 6) Meningkatkan kepercayaan diri seorang pengajar
- 7) Meningkatkan mutu pembelajaran karena memberikan variasi dalam pengajaran. Misalnya dengan menggunakan media, seorang pengajar akan memberikan variasi dalam model pembelajarannya dalam setiap pertemuan.

Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar atau siswa, yaitu:¹⁰

- 1) Meningkatkan motivasi belajar
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
- 3) Memberikan struktur materi pelajaran
- 4) Memberikan inti informasi pembelajaran
- 5) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis sehingga pembelajar mampu membangun sendiri atas konsep atau materi yang telah diberikan.

¹⁰ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012) hal 28

penataran nalar dalam penerapan matematika. Kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut :

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonse, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

75% dan pada siklus II memperoleh 92,9%. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 73,3% siswa tuntas dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 93,3% siswa tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media dakon dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Pacar Kembang II-193 Surabaya.¹⁶

Kemudian Haris Arivah dalam skripsinya telah melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Congklak Pada Kelompok B Di Raudlatul Athfal Muslimat NU Da’watul Khoiriyyah Kerten Secang Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berhitung melalui bermain congklak pada kelompok B yang dilakukan dalam dua siklus secara keseluruhan penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan lancar, serta terjadi perubahan yang positif dalam kemampuan berhitung peserta didik hal itu tampak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemampuan berhitung peserta didik dilihat dari observasi awal sebesar 69,05% pada siklus I menjadi 78,76% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,41%.¹⁷ Dengan demikian secara keseluruhan dapat

¹⁶ Erna Kusumawati, “Penggunaan Media Dakon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Campuran Pada Siswa Kelas III SDN Pacar Kembang II-193 Surabaya”,(Skripsi:Universitas Muhammadiyah Malang, 2013).

¹⁷ Haris Arifah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Congklak Pada Kelompok B Di Raudlatul Athfal Muslimat NU Da’watul Khoiriyyah Kerten Secang Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2014).

memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang diminati.

2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Alasan peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas adalah penulis ingin meningkatkan keterampilan di SDI Sabilil Falah Sukodono. Penelitian ini di desain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya. Informasi yang didapatkan oleh guru ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan peningkatan keterampilan siswa materi pembagian bilangan dua angka pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari teori *Kurt Lewin*. Karena didalam model tersebut dijelaskan bahwa ada 4 hal

Selanjutnya skor prosentase yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Presentase Hasil Belajar Siswa

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Nilai Huruf
85-100	Sangat baik	A
70-85	Baik	B
55-70	Cukup	C
40-55	Kurang	D
< 40	Sangat kurang	E

Tabel 3.3

Skala Presentase Hasil Belajar Siswa

Presentase ketuntasan belajar	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Sedang
55%-59%	Tidak baik
< 54%	Sangat tidak baik

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menetapkan standart dan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika kelas III SDI Sabilil Falah Sukodono Sidoarjo, peneliti dan guru mata pelajaran matematika menyepakati dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Oktober 2018. Pada tahap ini peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pembelajaran (RPP) yang kemudian di validasikan kepada Ibu Wahyuniati, M.Si yang mendapatkan beberapa perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan soal. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran matematika yang juga sebagai observer untuk dipelajari.

Selain menyusun perangkat pembelajaran peneliti juga membuat instrumen penilaian tes yang berupa tes tulis isian 15 soal tentang materi pembagian bilangan tiga angka. Instrumen penelitian tes yang sudah disusun kemudian di validasikan kepada Ibu Wahyuniati, M.Si yang mana dari hasil validasi tersebut terdapat beberapa perbaikan tentang penggunaan kosa kata dan bobot soal. Pembuatan instrumen penilaian tes ini bertujuan untuk

ruang kelas III SDI Sabilil Falah Sukodono Sidoarjo didasarkan pada implementasi RPP yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru kelas III sebagai observer.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang strategi yang digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, absensi siswa, dan juga lembar kerja. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, siswa dikondisikan oleh guru dengan mengucapkan salam, dengan serentak seluruh siswa menjawab salam, ditambah pula dengan kedatangan peneliti sangat terlihat senyum sumringah di wajah siswa. Kemudian guru sedikit memberikan informasi mengenai kedatangan peneliti kepada siswa, agar siswa tidak bertanya-tanya. Siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan maksud dan tujuannya keberadaan peneliti di kelas III. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan praktik.

Pada tahap pembukaan ini, dengan wajah sumringah siswa yang sudah mengetahui tujuan peneliti berada di kelas III, peneliti pun siap membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan

menanyakan kabar siswa “Apa kabarnya hari ini?” dengan serentak siswa menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, yes yes yes” setelah terfokus guru, guru mengabsen siswa “Siapa hari ini yang tidak masuk sekolah?”, setelah mengabsen siswa, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama di depan kelas, setelah melakukan doa bersama, guru melakukan apersepsi dengan memberikan ulasan balik tentang materi pelajaran pertemuan sebelumnya, kemudian guru melakukan ice breaking bersama-sama, kemudian guru menunjukkan media pembelajaran berupa dakon, setelah menunjukkan media pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai media pembelajaran, kemudian mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini menghabiskan waktu selama 10 menit.

Pada kegiatan inti, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan konsep dari media dakon. Kemudian eksplorasi dimana guru menyuruh siswa mengamati bilangan-bilangan yang diperlihatkan oleh guru. Setelah itu elaborasi dimana siswa mendengarkan penjelasan tugas yang diberikan guru. Siswa dijelaskan langkah-langkah menggunakan media dakon untuk menghitung tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian

perwakilan siswa setiap bangku maju mengambil lembaran tugas dan mengambil media dakon (satu bangku satu media dakon) dari guru. Setiap siswa mengerjakan secara individu tugas yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan media dakon. Kemudian konfirmasi, dimana siswa dan guru membahas materi yang sudah diberikan dan memberi umpan balik terkait materi untuk mengecek keterampilan berhitung siswa. Siswa mendapatkan penghargaan terkait tugas yang telah selesai terlebih dahulu. Siswa mendapatkan penguatan dari guru tentang materi yang telah diajarkan. Pada tahap inti ini menghabiskan waktu kurang lebih selama 55 menit.

Pada tahap yang terakhir yaitu kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Kemudian peserta didik mendapatkan refleksi dari guru terkait materi yang dipelajari pada hari ini. Dan yang terakhir guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan “Alhamdulillah” secara bersama-sama. Lalu guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Pada kegiatan penutup ini membutuhkan waktu sebanyak 5 menit.

menggunakan media dakon, mengerjakan LK dan ada beberapa dari langkah-langkah media dakon. Sedangkan yang mendapatkan skor 3 dari langkah-langkah media dakon dikarenakan masih ada beberapa yang salah komunikasi dan ada yang saling rebutan menginginkan reward yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan 3 dari aspek kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Dan 1 dari 3 aspek kegiatan ini mendapatkan nilai 3. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam.

- 2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media dakon.

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus I, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran

dengan menerapkan media dakon mendapatkan nilai 93,05 dan tergolong sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan baik, karena 4 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 2 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan siswa-siswa kurang bisa mengerti *apersepsi* dengan jelas, dan kurang memahami informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik, dikarenakan 5 dari 8 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 3 dari 8 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang ingin bertanya tentang media yang dibawa oleh guru sehingga kondisi kelas kurang terkondisi. Akan tetapi hal tersebut tidak berjalan lama, karena siswa telah terfokus pada tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun ada beberapa masalah pada tahap ini, kegiatan pembelajaran masih berjalan dengan tertib sesuai dengan langkah-langkah media pembelajaran dakon.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap

tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 7.

- 3) Hasil tes keterampilan berhitung siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media dakon.

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 80 yaitu 7 dari 25 siswa, sisanya yaitu 17 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM, dalam siklus ini jika di prosentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 28% dengan nilai rata-rata 65,2. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan belum berhasil, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 80% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80.

Siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa siswa masih kaku dengan penerapan media pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa kelas 3 kesehariannya sangat jarang menggunakan media pembelajaran dakon. pada saat siswa siswi mengerjakan LK, guru menginstruksikan “siapa yang sudah selesai boleh mengumpulkan LK ke meja guru” sehingga siswa yang sudah selesai dengan semangat mengumpulkan LK

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan media dakon dalam hal berhitung pembagian sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran dan media dakon ini juga termasuk media yang mudah diterapkan.
- 2) Saat pembagian media dakon ada beberapa siswa yang merebutkan media dakon, siswa-siswa saling berebut warna dakon yang mereka sukai, dari sini suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama.
- 3) Dalam siklus ini media dakon dibagikan kepada siswa dengan aturan satu bangku mendapatkan 1 buah media dakon beserta bijinya. Dalam siklus ini membutuhkan 12 media dakon untuk digunakan siswa berhitung.
- 4) Saat melakukan tes tulis yang dituangkan dalam LK, peneliti memberikan instruksi “Yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru” hal ini mengakibatkan siswa yang belum selesai mengerjakan tergesa-gesa melihat teman yang lain sudah selesai mengerjakan LK, sehingga mereka mengisi tes dengan tergesa-gesa dan tidak teliti, ada beberapa siswa yang mengumpulkan LK meskipun mereka belum menyelesaikan LK seluruhnya.

Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti yaitu untuk melakukan upaya pada siklus selanjutnya, antara lain:

- 1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan media yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa.
- 2) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan instruksi dengan jelas saat pembagian media dakon, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan media dakon dan kegaduhan saat pembelajaran.
- 3) Pada siklus selanjutnya setiap siswa mendapatkan 1 buah media dakon beserta bijinya. Guru membagikan media dakon kepada siswa, dan siswa tidak bisa memilih warna media dakon, akan tetapi siswa harus menerima media dakon yang telah diberikan oleh guru meskipun warnanya tidak sesuai yang diinginkan.
- 4) Dalam mengerjakan LK, jika pada siklus 1 peneliti memberikan instruksi “yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru” maka pada siklus selanjutnya peneliti akan menghampiri setiap siswa

dakon, peneliti juga memberikan intruksi yang jelas ketika pembagian media dakon, hal ini juga membantu mengefisiensikan waktu dan membantu pembelajaran berjalan dengan tertib. Berikutnya peneliti akan mengubah pembagian media dakon, pada siklus sebelumnya satu bangku mendapatkan 1 buah media dakon beserta bijinya, sedangkan pada siklus ini peneliti mengubah pembagian media dakon, yaitu satu orang mendapatkan 1 media dakon. Hal ini sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena setiap individu memiliki media dakon sendiri-sendiri.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperbaiki dan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatan awal peneliti mengubah *apersepsi*, yang sebelumnya peneliti memberikan ulasan tentang materi sebelumnya, kali ini peneliti lebih memfokuskan mengulas kegiatan siklus I yaitu cara menggunakan media dakon. Pada kegiatan inti juga hampir sama dengan siklus I, namun pada kegiatan ini mengubah cara membagikan media dakon, dari semula satu bangku satu media dakon, pada siklus dua ini satu siswa mendapatka satu media

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus II, observasi pada aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan media dakon mendapatkan nilai akhir 97,22 yang bisa dikategorikan sangat baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong sangat baik, karena seluruhnya dari 6 aspek mendapatkan skor 4, hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan waktu yang tepat,

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 6 dari 8 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 2 dari 8 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang mendapatkan nilai 4 ketika guru meminta siswa mengamati bilangan tiga angka dan media dakon yang diperlihatkan oleh guru, guru dan siswa bertanya jawab, guru membagikan lembar kerja dengan baik dan tertib, guru menjelaskan tentang tugas yang akan diberikan, dan meminta siswa mengerjakan dengan teliti dan selanjutnya yaitu pembagian *reward* untuk siswa yang telah mengerjakan dengan baik dan benar. Untuk aspek yang mendapatkan skor 3 dikarenakan guru kurang membimbing siswa dalam memberikan kegiatan terbimbing dan guru juga terlihat sedikit gerogi, kemudian pada aspek pemberian penguatan materi, siswa sedikit

ramai karena saling mempertanyakan *reward* yang telah diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam. Table tentang hasil observasi aktifitas guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7.

- 2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media dakon.

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus II, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media dakon mendapatkan nilai 95,83 dan tergolong sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan sangat baik, karena seluruhnya dari 6 aspek mendapatkan skor 4, hal ini dikarenakan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan waktu yang tepat dan siswa dapat menerima dengan sangat antusias.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, karena 5 dari 8 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 3 dari 8 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan pada saat siswa mendapatkan media dakon yang diberikan oleh guru, siswa seperti akan berebut warna media dakon yang mereka sukai, sehingga kondisi kelas sedikit ramai, tetapi dalam permasalahan ini tidak mengganggu satu sama lain. Begitu juga pada saat siswa mendapatkan kegiatan terbimbing dari guru, siswa sedikit ramai. Dan juga pada saat guru memberikan ulasan atau penguatan siswa sedikit ramai karena saling bertanya tentang *reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini

dikarenaakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7.

3) Hasil tes keterampilan berhitung siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media dakon.

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 80 yaitu 7 dari 25 siswa, sisanya 17 siswa masih belum tuntas dalam pembelajaran, jika di prosentasekan, pembelajaran pada siklus ini yang tuntas dalam pembelajaran 84% dengan nilai rata-rata 88,4. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan sudah berhasil dengan baik, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 80% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80.

Peningkatan hasil tes keterampilan berhitung pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai faham dengan materi dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media dakon dengan baik, sehingga pembelajaran terlaksana dengan tertib. Peningkata ini juga dipicu dengan model pengumpulan LK, yang diambil guru di bangku dengan ditanya terlebih dahulu

Dari diagram tersebut menunjukkan adanya kenaikan dari siklus I ke Siklus II. Aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai akhir 95,8 dan aktivitas siswa juga tergolong kategori sangat baik dengan nilai akhir 97,22. Kesulitan pada siklus I karena siswa siswi masih kaku dengan media dakon, instruksi guru saat pembentukan pembagian media dakon dan pengumpulan lembar kerja juga kurang jelas sehingga membuat suasana kelas sedikit ramai.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti sepakat dengan guru mata pelajaran untuk melakukan siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian di kelas III. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik. Terbukti dengan peningkatan skor akhir pada aktivitas guru dari 95,8 di siklus I menjadi 97,22 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor akhir dari 93,05 dari siklus I menjadi 95,83 di siklus II.

2. Peningkatan Keterampilan Berhitung Materi Pembagian Bilangan Tiga Angka pada siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Sabilil Falah Sukodono Sidoarjo dengan menggunakan media Dakon

Dengan meningkatnya hasil tes keterampilan siswa, dapat diartikan bahwasannya penerapan media dakon dapat membantu siswa dalam memahami materi pembagian bilangan tiga angka dengan langkah yang diterapkan. Berdasarkan hasil tes siswa dari siklus I dan II diperoleh data tentang peningkatan keterampilan berhitung siswa terhadap materi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran Mtematika dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas III SDI Sabilil Falah Sukodono Sidoarjo melalui media dakon dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal adalah 75
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 80
3. Media dakon dikatakan berhasil jika 80% siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 80.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa peneliti ini sudah berhasil mencapai indikator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus selanjutnya, pencapaian indicator kinerja penelitian ini adalah:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 97,22 dan 95,83
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 88.4
3. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 84%.

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Penelitian

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	95,9 (Sangat baik)	97,22 (Sangat baik)	1,32
2	Aktivitas siswa	93,05 (Sangat baik)	95,83 (Sangat baik)	2,78
3	Nilai rata-rata kelas	65,2 (Cukup)	88,4 (Baik)	23,2
4	Prosentase tingkat ketuntasan belajar	28% (Sangat tidak baik)	84% (Baik)	60,4%
5	Jumlah siswa yang tuntas	7 dari 24 siswa	21 dari 24 siswa	14

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media dakon juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti tersebut dilakukan oleh Erma Kusumawati dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media dakon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Campuran Pada Siswa Kelas III SDN Pacar Kembang II-193 Surabaya”. Dalam penelitian ini menggunakan media dakon dengan dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dakon dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas III SDN Pacar Kembang II-193 Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 75% (baik) dan pada siklus II memperoleh 92,9% (sangat baik). Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase

ketuntasan klasikal siswal pada siklus I sebesar 73,3% (baik) siswa tuntas dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 93,3% (sangat baik) siswa tuntas.³²

Adapun penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya oleh Haris Arivah dalam skripsinya telah melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan berhitung Melalui Bermain Congklak Pada Kelompok B di Raidlatul Athfal Muslimat NU Da’watul Khoiriyyah Kerten Secang Magelang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berhitung melalui bermain congklak pada kelompok B yang dilakukan dalam dua siklus secara keseluruhan penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan lancar, serta terjadi perubahan yang positif dalam kemampuan berhitung peserta didik hal itu tampak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemampuan berhitung peserta didik dilihat dari observasi awal sebesar 69,05% (cukup) pada siklus I menjadi 78,76% (baik) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,41% (sangat baik). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dakon dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berhitung.³³

³² Erna Kusumawati, “Penggunaan Media Dakon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Campuran Pada Siswa Kelas III SDN Pacar Kembang II-193 Surabaya”,(Skripsi:Universitas Muhammadiyah Malang, 2013).

³³ Haris Arifah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Congklak Pada Kelompok B Di Raudlatul Athfal Muslimat NU Da’watul Khoiriyyah Kerten Secang Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2014).

tuntas dan siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 93,3% siswa tuntas. Sedangkan pada penelitian saat ini ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 28% siswa tuntas dan pada siklus II sebesar 84% siswa tuntas.

Adapun hal lain yang juga mengalami perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan media dakon sebagai alat bantu hitung operasi hitung campuran, sedangkan pada penelitian saat ini sebagai media hitung pembagian bilangan tiga angka.

Seperti dijelaskan di kajian teori juga, bahwa media dakon memiliki kelebihan yang diperoleh peneliti ketika menerapkan media dakon diantaranya, mampu menarik perhatian siswa, siswa menjadi aktif di dalam kegiatan pembelajaran, dan memberi pengalaman langsung atau kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam penggunaan media dakon dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media dakon cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berhitung mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan tiga angka pada siswa kelas III di SDI Sabilil Falah Sukodono Sidoarjo.

